

Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Program Kegiatan Humas Di SD Inpres 4/82 Lamurukung

¹Satriani Sabir, ²Fitri, ³Sufia Azizah

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Bone

email: satrianisabir12@gmail.com

email: fitry88c@gmail.com

email: sufiaazizah1224@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat dalam mewujudkan program kegiatan humas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis field research (riset lapangan) yang dilakukan di Lamurukung. Metode pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari berbagai aspek yaitu pihak yang berpartisipasi, dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat. Pihak yang berpartisipasi yaitu orang tua peserta didik. Adapun bentuk partisipasi masyarakat yaitu bentuk partisipasi fisik atau materil meliputi pemberian bantuan tenaga baik tenaga pendidik, kependidikan, serta tenaga bantu dalam pelaksanaan program sekolah, pembiayaan atau dana dan bentuk partisipasi moril keikutsertaan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan yang tidak berwujud fisik. Seperti, membantu menyumbangkan ide atau pikiran dalam penyusunan program sekolah dan pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Masyarakat, Program Kegiatan, Humas

PENDAHULUAN

Humas merupakan komunikasi strategis yang digunakan oleh suatu pihak, baik individu, perusahaan, atau organisasi guna meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Menurut Cuttliip, Center, dan Broom, *public relation* adalah fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan tata cara seseorang atau organisasi demi kepentingan publik, serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan untuk meraih pengertian dan dukungan publik.¹ Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu sekolah harus memberikan penerangan mengenai program-program humas.

¹Hugi Nastuti, Hubungan Masyarakat dalam <http://eprints.polsri.ac.id/732/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 23 Januari 2021.

Program kerja adalah sebagai suatu rencana kegiatan dan suatu organisasi yang terarah terpadu dan tersistematis yang di buat untuk retang waktu yang telah di tentukan oleh suatu organisasi. Program kerja sekolah pada bidang masyarakat disusun untuk menjembatani keterlibatan seluruh warga sekolah dengan orang tua/wali murid, masyarakat, perguruan tinggi, lembaga pemerintah dan swasta, sehingga peduli dalam mengoptimalkan kerja sama dalam kegiatan pengelolaan dan perkembangan sekolah. Program kerja juga digunakan untuk mewujudkan cita-cita organisasi dengan peran serta masyarakat. Tujuan utama dari program kegiatan humas dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan ialah untuk menciptakan suasana yang harmonis dan saling melengkapi antara sekolah, organisasi, masyarakat dan semua *stakeholder* yang terkait.

Mengingat begitu pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat, maka pihak sekolah hendaknya dapat mengembangkan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat akan dapat berjalan dengan baik dan dapat mendukung sekolah bila mana hubungan sekolah dengan masyarakat tersebut direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi. Peran masyarakat juga sangat penting dalam hal bantuan materil dan bantuan moril guna mendukung ketercapaian tujuan pendidikan di SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab XV Pasal 54 menyatakan bahwa: peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam pengendalian mutu pelayanan pendidikan; masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan penggunaan hasil pendidikan.²

Selama ini peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sementara dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan oleh karena itu untuk memperbaikinya perlu dilakukan suatu upaya perbaikan. Salah satunya adalah melibatkan peran serta masyarakat melalui program kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “peran masyarakat dalam mewujudkan program kegiatan humas di SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG”.

²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Kamis, 14 Januari 2021 di SD INPRES 4/82 Lamurukung, yang dimana subjek penelitian ini ialah stakeholder pendidikan di SD INPRES 4/82 Lamurukung. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Field Research* (Riset Lapangan) yaitu pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan penelitian dengan menggunakan salah satu metode atau beberapa metode secara bersamaan yaitu metode:

- a. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian. Observasi adalah instrumen pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang diteliti dan didukung dengan pengumpulan serta pencatatan data secara sistematis.
- b. Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab kepada narasumber atau objek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan untuk memperoleh data-data secara tertulis terkait dengan permasalahan yang menunjang dalam penelitian ini.
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat dokumen yang ada kaitannya dengan objek yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Kegiatan Humas

Istilah hubungan masyarakat atau *public relations* pertama kali dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. Pada waktu itu yang dimaksud *public relations* adalah *foreign relations* atau hubungan luar negeri.³ Menurut Ibnu Syamsi humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan sukarela mendukungnya.⁴

Program humas sekolah dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh humas sekolah agar sekolah dapat mencapai hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan sekolah. Selain itu, program humas sekolah dilakukan oleh humas sekolah agar tercipta hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat dan

³B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 12.

⁴B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, h. 14.

sekolah memperoleh dukungan secara sadar dan sukarela dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mewujudkan terciptanya suatu hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), untuk mencapai tujuan.

Pada tahap perencanaan, kahumas perlu terlebih dahulu menginventarisasi masalah untuk selanjutnya mengkorelasikan aspek yang satu dengan aspek yang lainnya sehingga dalam tahap pelaksanaannya kelak, masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan data yang berhasil dihimpun pada tahap penelitian, disusun, diklarifikasikan dengan rapi dan jelas, demikian pula pemikiran untuk memecahkannya.⁵

Kegiatan kehumasan menurut Cultip dan Center salah satunya menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarluaskan opini publik kepada organisasi. Dinas Komunikasi dan Informatika menyediakan layanan informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi secara langsung dan online, sehingga berlangsung komunikasi dua arah antara organisasi dan publiknya.⁶

Menurut George L. Morrissey, dalam bukunya *Management by Objective and Results for business and Industry* dalam Morissan, proses perencanaan dan penetapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:⁷

- a. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- b. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan di mana praktisi humas harus mencurahkan waktu, tenaga, dan keahlian yang dimiliki.
- c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas (*indicators of evectiveness*) dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan memengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
- d. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- e. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1.) *Programming*-menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

⁵ Onong Udcjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),h, 100.

⁶ Onong Udcjana Effendy, *Op. Cit.*, hlm 36

⁷ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 153-154.

- 2.) Penjadwalan(*scheduling*)-menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
- 3.) Anggaran (*Budgeting*)-menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 4.) Pertanggung jawaban-menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan, yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
- 5.) Menguji dan merevisi rencana sementara (*Tentative Plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- 6.) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
- 7.) Komunikasi-menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
- 8.) Pelaksanaan-memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditemukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG yang dilakukan peneliti tentang tujuan perencanaan program kegiatan humas di sekolah tersebut.

Menurut pihak sekolah dengan Adanya program kegiatan dimaksudkan agar semua yang ada pada lingkup sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf, orang tua peserta didik dan instansi terkait dapat terlibat langsung dalam proses pengembangan pendidikan melalui program kegiatan humas. Tujuan program kerja pada SD INPRES 4/82 ialah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru dan staf.
- 2) Meningkatkan hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik.
- 3) Meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

2. Penyusunan

Dalam penyusunan perencanaan program humas, harus terdapat hubungan erat antara tujuan program yang ditetapkan dengan sasaran yang dituju dan strategi yang dipilih. Hal yang terpenting adalah bahwa strategi dipilih untuk mencapai suatu hasil yang dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya perencanaan harus benar-benar berpijak pada fakta. Fakta adalah kenyataan, baik berupa hal yang dilihat sendiri ataupun keterangan yang didapat dari sumber lain. Untuk itu, diperlukan informasi mengenai hasil evaluasi humas pada periode sebelumnya. Sehingga semua masalah yang muncul dan mungkin akan menghambat tujuan dapat diatasi. Selain berdasarkan fakta dan hasil evaluasi, perencanaan program humas juga membutuhkan komunikasi intensif antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat guna

⁸Scott, Thomas, *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam dunia yang Kompetitif edisi 7*, (Jakarta: Salemba 4, 2008), 153-159.

menjalin kerjasama yang harmonis. Komunikasi itu dilakukan dalam rangka menentukan tujuan kerjasama, bentuk kerjasama dan bidang kerjasama yang akan dilakukan.

a. Tujuan kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa

Usaha kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk :

- 1) Saling membantu dan saling mengisi. Sekolah bisa memberikan informasi pada orang tua siswa mengenai perkembangan ketaqwaan, perkembangan kecerdasan dan keterampilan, perkembangan budi pekerti, perkembangan tingkah laku, pergaulan serta kelemahan dan kelebihan siswa.
- 2) Bantuan keuangan
- 3) Mencegah munculnya perbuatan kurang baik.

b. Bentuk kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa

Usaha yang dilakukan dapat dilakukan dengan :

- 1) Melalui pertemuan misalnya penerimaan siswa baru, kegiatan wisuda, penyerahan rapot, serta pertemuan-pertemuan lain yang membicarakan tentang perkembangan siswa di sekolah.
- 2) Ceramah ilmiah, bazar, malam tutup tahun, dan sebagainya.

c. Bidang kerjasama yang dilakukan.

Beberapa hal penting yang masuk dalam rencana hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, yaitu :

- 1) Bidang pendidikan mental, misalnya pengawasan terhadap siswa yang membolos, berbohong, tidak tertib, suka berkelahi, suka mencuri, suka menggoda lawan jenis.
- 2) Bidang pengembangan bakat, dilakukan apabila nampak bakat yang menonjol dan dapat dikembangkan.
- 3) Bidang pengajaran, misalnya dengan mengawasi mengerjakan PR, tugas bersama, tugas kelompok, kesulitan belajar, kelambatan berfikir, dsb.
- 4) Pembinaan jasmani, misalnya penyakit yang diderita anak.⁹

Program humas sekolah dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh humas sekolah agar sekolah dapat mencapai hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan sekolah. Selain itu, program humas sekolah dilakukan oleh humas sekolah agar tercipta hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat dan sekolah memperoleh dukungan secara sadar dan sukarela dari masyarakat. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam

⁹D. Fatmawati, Manajemen Humas, dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/7052/4/BAB%20II.pdf> diakses pada 22 Januari 2021.

pencapaian tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG yang dilakukan peneliti mengenai strategi penyusunan program kegiatan humas di sekolah tersebut ialah:

Strategi penyusunan program kegiatan humas yang dilakukan di pihak SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG yaitu dengan mengadakan pertemuan ataupun rapat bersama dengan mengikutsertakan semua yang terlibat dalam proses pengembangan pendidikan melalui program kegiatan humas, mulai dari kepala sekolah, guru, staf operator dan orang tua peserta didik. Dimana pada kesempatan ini setiap orang berhak mengeluarkan ide atau gagasan terkait pengembangan pendidikan peserta didik.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan program humas sekolah merupakan implementasi dari tugas humas sekolah untuk mencapai tujuan humas sekolah sesuai dengan fungsi dan peran humas sekolah. Menurut pendapat Scott M. Cutlip, Allen H. Center & Glen M. Broom bahwa dalam proses pelaksanaan program humas meliputi empat tahapan yaitu:

- a. Mendefinisikan *problem* dan peluang. Langkah pertama ini mencakup penyelidikan dan memantau pengetahuan, opini, sikap dan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan, dan dipegaruhi oleh tindakan dan kebijakan organisasi. Pada dasarnya ini adalah fungsi inteligen organisasi.
- b. Perencanaan dan pemrograman. Informasi yang dikumpulkan dalam langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program publik, strategi tujuan, tindakan, dan komunikasi, taktik, dan sasaran. Langkah ini akan mempertimbangkan temuan dari langkah dalam membuat kebijakan dan program organisasi.
- c. Mengambil tindakan dan komunikasi. Langkah ketiga adalah mengimplementasikan program aksi dan komunikasi yang didesain untuk mencapai tujuan spesifik untuk masing-masing publik dalam rangka mencapai tujuan program.
- d. Mengevaluasi program. Langkah terakhir dalam proses ini adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil dari program. Penyesuaian akan dilakukan sembari program diimplementasikan, dan didasarkan pada evaluasi atas umpan balik tentang bagaimana program itu berhasil atau tidak.¹¹

¹⁰ Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1990), h.73.

¹¹Istiqomah, *pelaksanaan program kehumasan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat*, (Skrripsi, Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 16-18.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan program kegiatan humas di sekolah tersebut.

Proses pelaksanaan program kegiatan humas pada sekolah SD 4/82 Lamurukung ialah:

1. Mengadakan simulasi dengan masyarakat.
2. Rapat bersama dengan semua *stakeholder* yang ada di sekolah.
3. Mengikut sertakan orang tua peserta didik dalam setiap kegiatan seperti penerimaan rapor dan penerimaan peserta didik baru.

Misalnya pada penerimaan rapor di SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG yang biasanya diadakan dilapangan dengan mengumpulkan peserta didik.

1. Mengundang orang tua peserta didik
2. Memberikan arahan untuk berkumpul dilapangan
3. Ketika semua orang tua sudah datang termasuk semua staf (kepala sekolah, wali kelas), satu persatu nama dari peserta didik dan persilahkan untuk maju kedepan
4. Setelah itu siswa diberikan masing-masing rapor yang berisiskan nilai perkembangan kemampuan selama menempuh pembelajaran di sekolah
5. Setelah semua selesai menerima rapor, peserta didik yang memiliki prestasi tinggi akan dipanggil kedepan untuk menerima hadiah sebagai prestasi akan kemampuan belajarnya selama menempuh jenjang sekolah.

Pada pelaksanaan program kegiatan humas tidak dapat dipungkiri terkadang mengalami suatu kendala baik itu kendala internal maupun eksternal. Kendala ini sering terjadi pada saat proses penerimaan rapor dimana terkadang ada beberapa siswa yang tidak bisa ikut berpartisipasi dengan alasan sakit serta orang tua peserta didik tidak sempat mengikuti proses penerimaan rapor dikarenakan ada kesibukan lain. Pada saat pelaksanaan rapat terkadang orang tua tidak ikut berpartisipasi dengan menghadiri rapat tersebut dengan alasan adanya kepentingan lain sehingga orang tua peserta didik tersebut tidak mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dibahas pada saat rapat. Pada pelaksanaan perkemahan juga terkadang mengalami kendala dimana tidak semua peserta didik diizinkan oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan tidak bisa jauh dari anaknya dan faktor biaya.

Pada saat ini SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG sekolah mulai meningkatkan komunikasi dengan orang tua peserta didik terkait proses pembelajaran dimasa pandemi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan peserta didik dengan pembelajaran melalui daring.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.¹² Evaluasi dalam lembaga pendidikan memiliki peran penting yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, atau kemunduran suatu program. Kegiatan evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi lembaga pendidikan. Evaluasi yang dilaksanakan akan berimplikasi pada kemajuan sekolah bila evaluasi dilakukan secara obyektif tanpa adanya intervensi dari sekolah terhadap opini publik dalam menentukan arah jawabannya akan suatu lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya. Kemudian ditindak lanjuti dengan program-program baru yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam program pelaksanaan evaluasi.

Pada dasarnya kegiatan evaluasi pelaksanaan program humas bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap masyarakat dalam berbagai hal. Sedangkan fungsi evaluasi dalam pelaksanaan humas yaitu :

- a. Berfungsi selektif. Dengan adanya evaluasi, pihak sekolah memiliki cara untuk mengadakan seleksi terhadap kinerjanya.
- b. Berfungsi diagnostik. Bila menggunakan alat evaluasi yang memenuhi syarat, maka dengan melihat hasilnya sekolah bisa mengetahui kelemahan yang dimilikinya. Ketika kelemahan telah teridentifikasi maka sekolah akan mudah mencari alternatif dalam pemecahan masalah yang dialami melalui berbagai cara, tergantung tingkat kelemahan dan kebutuhan sekolah serta masyarakat.
- c. Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan kemudian ditindaklanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Atas dasar uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan program humas di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk :
 - 1) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta keefektifan belajar siswa dan pengembangan sekolah.
 - 2) Memperoleh *feed back*,
 - 3) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah.
 - 4) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.
 - 5) Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.¹³

¹² Onong Udcjana Effendy, *Op. Cit.*, hlm, 131.

¹³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bina Aksara,1988), hlm.15.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG yang dilakukan peneliti tentang solusi dan upaya dalam menanggapi hambatan dalam pelaksanaan dan efektivitas program kegiatan humas di sekolah tersebut.

Solusi atau upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan program kegiatan humas di SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG yaitu jika akan diadakan rapat antara sekolah dengan masyarakat, pihak sekolah memberikan undangan kepada setiap orang tua peserta didik untuk sekiranya menghadiri rapat atau kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik yang berisi hal-hal apa saja yang perlu dibahas, pokok permasalahan apa saja yang akan dibahas dan hal-hal apa saja yang perlu diketahui oleh peserta didik. Dengan demikian semua orang tua peserta didik dapat menghadiri rapat dan mendapatkan informasi serta mengetahui permasalahan apa yang akan dirapatkan dengan jelas.

Pada saat rapat, wali kelas dan kepala sekolah akan memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran orang tua dalam pengembangan dan peningkatan peserta didik. Dengan melakukan rapat dan pertemuan antara sekolah dengan orang tua peserta didik dan melibatkan para guru wali, staf operator dan kepala sekolah hal ini akan membuat orang tua memahami masalah-masalah apa yang perlu di bahas serta memahami seberapa pentingnya peran orang tua dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan peserta didik dan pihak sekolah akan lebih mengetahui kebutuhan dan keperluan peserta didik dari mengadakan rapat tersebut.

B. Peran Masyarakat

Peran masyarakat dalam pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54, 55 dan 56 yaitu:

1. Pasal 54, meliputi (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
2. Pasal 55, meliputi (1) Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. (2) Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan. (3) Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, Pemerintah, pemerintah daerah dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (4) Lembaga pendidikan berbasis

masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

3. Pasal 56, meliputi (1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. (2) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹⁴

Masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Basrowi, peran masyarakat dalam pendidikan berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu non fisik dan fisik.

1. fisik atau materil

Bentuk peran atau partisipasi masyarakat secara fisik meliputi pemberian bantuan tenaga baik tenaga pendidik, kependidikan, serta tenaga bantu dalam pelaksanaan program sekolah, pembiayaan atau dana yang berwujud wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, serta beasiswa, dan membantu pengadaan dan bantuan buku pelajaran maupun alat pembejaraan yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

2. Nonfisik atau moril

Bentuk peran atau partisipasi nonfisik yaitu keikutsertaan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan yang tidak berwujud fisik. Seperti, membantu menyumbangkan ide atau pikiran dalam penyusunan program sekolah dan pengambilan keputusan.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan peran masyarakat di SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bentuk bantuan materil dan moril dari masyarakat. Salah satu bantuan materil yang didapatkan berupa tenda untuk keperluan perkemahan pramuka dimana tenda diberikan oleh pak Arif selaku komite sekolah dan kebetulan anak dari pak Arif sekolah di SD 4/83 Lamurukung. Tenda diberikan langsung kepada pihak sekolah untuk digunakan pada saat perkemahan. Adapun bantuan moril yang didapatkan yaitu baik berupa ide ataupun gagasan dimana orang tua peserta didik senang akan dikunjungi langsung oleh para guru

¹⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

¹⁵ Istiqomah, *pelaksanaan program kehumasan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat*, (Skripsi, Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.28

wali guna mengetahui perkembangan pendidikan peserta didik di rumah dan peserta didik pula akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu, dimana kita tahu bahwa pada saat ini dengan adanya covid-19 yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kegiatan humas dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan ialah untuk menciptakan suasana yang harmonis dan saling melengkapi antara sekolah, organisasi, masyarakat dan semua *stakeholder* yang terkait. Adapun strategi penyusunan program kegiatan humas yang dilakukan di pihak SD INPRES 4/82 LAMURUKUNG yaitu dengan mengadakan pertemuan ataupun rapat bersama dengan mengikutsertakan semua yang terlibat dalam proses pengembangan pendidikan melalui program kegiatan humas, mulai dari kepala sekolah, guru, staf operator dan orang tua peserta didik.
2. Masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Strategi atau upaya pihak sekolah dalam mendorong partisipasi masyarakat ataupun semua *stakeholder* yang ada di sekolah melalui rapat bersama dan melakukan pertemuan dengan orang tua peserta didik disetiap kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan peserta didik dapat dikatakan baik dan harus dipertahankan. Sehingga orang tua peserta didik ataupun semua *stakeholder* yang terkait dapat mendukung terwujudnya program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
2. Peran masyarakat dilihat dari segi bantuan material dan moril, dapat terbilang masih sangat minim namun sudah cukup baik. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta memberikan penjelasan akan pentingnya peran masyarakat terhadap peningkatan pendidikan.

Kami sebagai peneliti meyakini bahwa pada penelitian kami tidak menutup kemungkinan terdapat suatu kekurangan. Oleh karena itu, kami sebagai peneliti berharap para pembaca dapat memahami dan menjadikan penelitian ini sebagai suatu referensi. Namun penelitian ini bukanlah satu-satunya yang dapat dijadikan suatu referensi, kami harapkan kepada pembaca untuk lebih teliti dalam mengkaji beberapa sumber lain. Kami berharap kepada pembaca untuk memberikan saran ataupun kritik yang membangun mengenai permasalahan yang kami jelaskan pada penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Udcjana. *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Fatmawati, D. Manajemen Humas, dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/7052/4/BAB%20II.pdf> diakses pada 22 Januari 2021.
- Istiqomah. *Pelaksanaan Program Kehumasan Dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Masyarakat*. Skripsi, Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Morissan. *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nastuti, Hugi. *Hubungan Masyarakat* dalam <http://eprints.polsri.ac.id/732/3/BAB%20II.pdf>
- Scott, Thomas. *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam dunia yang Kompetitif Ed. VII*; Jakarta: Salemba 4, 2008.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT. Bina Aksara,1988.
- Suryosubroto, B. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Yusup, Pawit M. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 1990.